

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, membahas mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi jenis penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, serta analisis data.

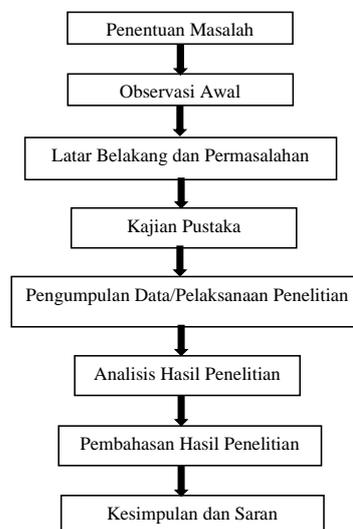
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019, hal. 18), mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi yang alamiah atau *natural setting* (apa adanya, riil, tidak manipulatif), dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek yang diteliti. Menurut Sukardi (2012, hal. 157), mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian dengan cara menggambarkan atau menginterpretasikan suatu objek secara apa adanya. Jenis penelitian ini menggambarkan kondisi objek secara apa adanya sesuai kenyataan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi pada objek yang diteliti. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna di dalamnya sehingga lebih menekankan makna pada hasil penelitiannya. Teknik pengumpulan data pada penelitian deskriptif kualitatif yang dapat digunakan, yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan keadaan minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket dan wawancara.

3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini terdiri beberapa tahapan yang peneliti lakukan. Desain penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut: (1) penentuan masalah, (2) observasi awal, (3) latar belakang dan permasalahan, (4) kajian pustaka, (5) pengumpulan data/pelaksanaan penelitian, (6) analisis hasil penelitian, (7) pembahasan hasil penelitian, dan (8) kesimpulan dan saran.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.3 Subjek Penelitian

Pada penelitian deskriptif kualitatif ini, yang menjadi subjek penelitian ini, yaitu peneliti melibatkan siswa sekolah dasar kelas IV di salah satu sekolah dasar di Tambun Selatan. Subjek yang dipilih oleh peneliti guna untuk mendapatkan informasi atau data yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Subjek penelitian terdiri dari 32 siswa yang terbagi menjadi 17 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 15 orang siswa berjenis kelamin perempuan.

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 bulan, yaitu pada bulan November-Desember 2022. Tempat penelitian yang dijadikan peneliti untuk melakukan penelitian, yaitu di salah satu sekolah dasar di Tambun Selatan yang beralamat Perumahan Griya Asri 2, Blok J, Desa Sumberjaya, Kec. Tambun Selatan, Kab. Bekasi, Prov. Jawa Barat. Penelitian ini,

dilaksanakan secara offline dengan mendatangi secara langsung ke sekolah tersebut dan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan suatu informasi atau data yang akan diteliti dan dibutuhkan pada saat penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Riduwan (2010, hal. 51), mengemukakan bahwa metode pengumpulan data adalah suatu teknik atau metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2019, hal. 194), mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dapat diperoleh dari interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi, dan gabungan dari ketiganya (triangulasi). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu angket dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.5.1 Angket

Angket sering disebut dengan kuesioner. Menurut Sugiyono (2019, hal. 199), mengemukakan bahwa salah satu jenis teknik pengumpulan data dimana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Selanjutnya menurut Sukardi (2012, hal. 76), menyatakan bahwa angket terdapat berbagai macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan, disusun dan disebarkan kepada responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Pada penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data angket secara tertutup yang dimana pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang diberikan telah memiliki alternatif jawaban (*option*), sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia. Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan pada saat penelitian. Angket dalam penelitian ini berisikan pernyataan-pernyataan tentang minat membaca cerita pendek. Pernyataan-pernyataan yang dimuat pada lembar angket merujuk pada indikator minat membaca. Lembar angket ini akan disebarkan kepada siswa kelas IV untuk mengetahui kondisi minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling banyak dilakukan pada penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019, hal. 195), mengemukakan bahwa wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang diteliti atau ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Wawancara dilakukan secara lisan dan langsung (tatap muka) dengan responden. Sebelum melakukan wawancara, seseorang peneliti terlebih dahulu menyiapkan sebuah instrumen atau pedoman wawancara. Pedoman ini berisikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan secara terstruktur yang dimana menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara digunakan peneliti untuk memperkuat hasil data penelitian pada angket. Pertanyaan-pertanyaan pedoman dalam wawancara merujuk kepada rumusan permasalahan dalam penelitian yakni mengenai minat membaca cerita pendek, faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca cerita pendek serta upaya yang dilakukan guru, sekolah dan orang tua untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian deskriptif kualitatif ini, instrumen penelitian yang digunakan peneliti merupakan lembar angket dan pedoman wawancara. Pada lembar angket berisi pernyataan-pernyataan tertulis yang merujuk pada indikator minat membaca yang nantinya akan dibagikan kepada siswa sebagai responden. Indikator minat membaca pada penelitian ini memuat 30 pernyataan di dalam angket. Selain itu, untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara yang berisi tentang beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan minat membaca cerita pendek siswa merujuk pada rumusan masalah. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang telah peneliti susun yang nantinya akan

ditanyakan kepada orang tua siswa, guru dan guru pembimbing gerakan literasi di sekolah.

3.6.1 Lembar Angket (Kuesioner)

Lembar angket ini, berisi pernyataan-pernyataan tertulis yang akan dibagikan kepada siswa dan kemudian diisi oleh siswa. Lembar angket ini berisi 30 pernyataan yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV. Pernyataan-pernyataan yang dimuat dalam angket berdasarkan indikator minat membaca. Indikator minat membaca menurut Burs dan Lowe (dalam Prasetyono, 2008, hal. 59), mengemukakan indikator-indikator minat membaca pada seseorang, yaitu terdiri kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bahan bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Tabel 3. 1 Pedoman Angket Minat Membaca

No.	Indikator Minat Membaca	Kisi-kisi	No Butir	
			Positif	Negatif
1.	Kebutuhan terhadap bacaan	Memiliki keinginan untuk memiliki buku cerita pendek. Membutuhkan buku cerita pendek sebagai bahan bacaan.	1,2	3,4
2.	Tindakan untuk mencari bacaan	Mencari buku cerita pendek untuk dibaca atau dipinjam dari perpustakaan sekolah. Bertukar buku cerita pendek dengan teman atau orang lain.	5, 6	7,8
3.	Rasa senang	Mempunyai rasa	9, 10, 11	12,13

No.	Indikator Minat Membaca	Kisi-kisi	No Butir	
			Positif	Negatif
	terhadap bacaan	senang atau semangat dalam melakukan kegiatan membaca buku cerita pendek. Membaca buku cerita pendek dimanapun berada.		
4.	Ketertarikan terhadap bacaan	Memiliki ketertarikan terhadap buku cerita pendek yang membuatnya ingin membacanya.	14,15	16,17
5.	Keinginan untuk selalu membaca	Melakukan kegiatan membaca buku cerita pendek atas keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Melakukan kegiatan membaca buku cerita pendek di waktu luang.	18, 19, 20	21,22
6.	Tindak lanjut	Menceritakan kembali buku cerita pendek yang sudah dibaca. Membuat catatan	23,24,25,26	27,28,29,30

No.	Indikator Minat Membaca	Kisi-kisi	No Butir	
			Positif	Negatif
		<p>penting mengenai bacaan buku cerita pendek yang sudah dibaca.</p> <p>Bertanya mengenai hal-hal yang kurang dimengerti dari buku cerita pendek.</p> <p>Menyimpulkan isi/makna bacaan dari buku cerita pendek yang dibaca.</p>		

Tabel 3. 2 Lembar Angket Minat Membaca

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Petunjuk

1. Pada lembar angket ini terdapat pertanyaan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dengan yang kalian alami. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan yang dipilih dengan jujur. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban orang lain.
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya.

Keterangan Pilihan Jawaban

SL : Selalu

S : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

No.	Pernyataan	Skor Penilaian			
		4 (SL)	3 (S)	2 (KK)	1 (TP)
1.	Saya selalu membawa cerita pendek.				
2.	Saya membaca cerita pendek untuk menambah pengetahuan.				
3.	Saya membaca cerita pendek hanya untuk mengerjakan tugas saja.				
4.	Saya malas membaca cerita pendek.				
5.	Saya mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca atau meminjam cerita pendek sebagai bahan bacaan tambahan.				
6.	Saya sering bertukar cerita pendek untuk dibaca.				
7.	Saya mengunjungi perpustakaan sekolah jika diperintah guru saja.				
8.	Saya lebih suka bertukar mainan daripada cerita pendek.				
9.	Saya senang dan bersemangat dalam melakukan kegiatan membaca cerita pendek.				
10.	Saya tidak mudah terpengaruh teman apabila sedang melakukan kegiatan membaca cerita pendek.				
11.	Saya membaca cerita pendek di mana pun saya berada.				
12.	Membaca cerita pendek membuat saya mengantuk.				
13.	Kegiatan membaca cerita pendek adalah kegiatan membosankan dan membuang-buang				

No.	Pernyataan	Skor Penilaian			
		4 (SL)	3 (S)	2 (KK)	1 (TP)
	waktu.				
14.	Saya lebih suka dibelikan cerita pendek daripada mainan.				
15.	Saya lebih tertarik melakukan kegiatan membaca cerita pendek daripada bermain.				
16.	Saya lebih tertarik menonton tv daripada membaca cerita pendek.				
17.	Saya lebih suka dibelikan jajanan daripada cerita pendek.				
18.	Saya selalu menyempatkan membaca cerita pendek walaupun hanya beberapa menit saja.				
19.	Saya selalu mengisi waktu luang atau istirahat saya dengan membaca cerita pendek.				
20.	Saya membaca cerita pendek atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.				
21.	Saya membaca cerita pendek apabila diperintah guru atau orang lain saja.				
22.	Saya mengisi waktu luang dengan bermain <i>game</i> .				
23.	Saya dapat menceritakan kembali isi cerita pendek yang saya baca kepada teman, keluarga, orang tua, dan guru.				
24.	Saya mencatat hal-hal penting dari cerita pendek yang sudah saya baca.				
25.	Saya bertanya mengenai hal-hal penting dari cerita pendek yang sudah saya baca kepada keluarga, orang tua, dan guru.				
26.	Saya dapat menyimpulkan isi/makna bacaan dari cerita pendek yang sudah saya baca.				

No.	Pernyataan	Skor Penilaian			
		4 (SL)	3 (S)	2 (KK)	1 (TP)
27.	Saya tidak dapat menceritakan kembali isi cerita pendek yang saya baca kepada teman, keluarga, orang tua, dan guru.				
28.	Saya tidak perlu mencatat hal-hal penting dari cerita pendek yang sudah saya baca.				
29.	Saya tidak harus bertanya mengenai hal-hal penting dari cerita pendek yang sudah saya baca kepada orang tua, dan guru.				
30.	Saya kesulitan dalam menyimpulkan isi/makna bacaan dari cerita pendek yang sudah saya baca.				

Penskoran Lembar Angket Minat Membaca

Persentase minat membaca siswa dihitung menggunakan rumus persentase menurut Sudijono (2018, hal. 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of case* (Jumlah responden)

100% : Bilangan tetap

Kemudian untuk mengetahui minat membaca cerita pendek siswa, hasil yang diperoleh bisa dilihat berdasarkan tabel kategori kriteria penilaian angket minat membaca, yaitu:

Tabel 3. 3 Kategori Kriteria Penilaian Angket Minat Membaca Cerita Pendek

Persentase Skor Minat (%)	Keterangan
86-100 %	Sangat tinggi

76-85 %	Tinggi
60-75 %	Sedang
55-59 %	Rendah
0-54%	Sangat rendah

(Purwanto, 2006, hal. 103)

3.6.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini, digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Wawancara berisi sebuah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan minat membaca cerita pendek siswa. Lembar wawancara digunakan sebagai pedoman pada saat melakukan wawancara kepada guru kelas, orang tua serta kordinator penggerak literasi di sekolah.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepada Guru

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1.	Bagaimana minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di sekolah dasar?	Mengidentifikasi minat membaca cerita pendek pada saat di kelas menggunakan indikator minat membaca Prasetyono (2008), yaitu: kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca).	<p>1. Bagaimana minat membaca siswa terhadap cerita pendek?</p> <p>Kebutuhan Terhadap Bacaan:</p> <p>2. Apakah siswa selalu membaca cerita pendek?</p> <p>Tindakan untuk Mencari Bacaan:</p> <p>3. Apakah siswa selalu diajak ke perpustakaan untuk membaca atau meminjam cerita pendek?</p> <p>4. Apakah siswa bertukar cerita</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
			<p>pendek untuk dibaca?</p> <p>Rasa Senang Terhadap Bacaan:</p> <p>5. Apakah siswa senang dan semangat dalam melakukan kegiatan membaca cerita pendek di kelas?</p> <p>6. Apakah siswa mudah terpengaruh teman pada saat melakukan kegiatan membaca cerita pendek?</p> <p>Ketertarikan Terhadap Bacaan:</p> <p>7. Apakah siswa tertarik melakukan kegiatan membaca cerita pendek di kelas?</p> <p>Keinginan untuk selalu membaca:</p> <p>8. Apakah siswa melakukan kegiatan membaca cerita pendek di kelas pada saat jam kosong/istirahat?</p> <p>9. Apakah siswa melakukan kegiatan</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
			<p>membaca cerita pendek atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan/perintah dari guru?</p> <p>Tindak Lanjut (Menindaklanjuti dari apa yang dibaca)</p> <p>10. Apakah siswa suka bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti setelah melakukan kegiatan membaca cerita pendek?</p> <p>11. Apakah siswa suka mencatat hal-hal penting dari cerita pendek yang sudah dibaca?</p> <p>12. Apakah siswa dapat menyimpulkan isi/makna bacaan dari cerita pendek yang sudah dibaca?</p> <p>13. Apakah siswa dapat menceritakan kembali dari cerita pendek yang sudah dibaca?</p>
2.	Apa saja faktor-	Mengidentifikasi	Faktor Internal

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
	faktor yang mempengaruhi minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di sekolah dasar?	faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca cerita pendek pada siswa di kelas. Menurut (Hapsari, dkk, 2019), terdiri dari faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).	<p>14. Apakah siswa mempunyai motivasi dalam melakukan kegiatan membaca cerita pendek?</p> <p>15. Apakah siswa mempunyai hambatan untuk melakukan kegiatan membaca cerita pendek, seperti kesehatan fisik, dan kemampuan membaca?</p> <p>16. Bagaimana kondisi prestasi siswa di dalam kelas?</p> <p>Faktor Eksternal</p> <p>17. Apakah ada kegiatan membaca cerita pendek di kelas sebelum proses pembelajaran?</p> <p>18. Apakah ada faktor-faktor yang menghambat minat membaca cerita pendek pada saat di kelas?</p> <p>19. Apakah guru membimbing dan</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
			<p>mendampingi siswa dalam melakukan kegiatan membaca cerita pendek di kelas?</p> <p>20. Apakah guru selalu memberikan motivasi/dorongan kepada siswa untuk membaca cerita pendek yang dapat meningkatkan minat membacanya?</p> <p>21. Apakah di kelas tersedia pojok baca, fasilitas buku atau bahan dan fasilitas lainnya yang mendukung minat membaca cerita pendek?</p> <p>22. Apakah guru sering mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai hal-hal tertentu setelah melakukan kegiatan membaca cerita pendek di kelas?</p>
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan	Menganalisis upaya yang dilakukan dalam	23. Bagaimana upaya yang guru lakukan

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
	untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di sekolah dasar?	meningkatkan minat membaca cerita pendek pada saat di kelas.	untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek siswa? 24. Apakah guru membuat waktu atau kegiatan khusus bagi siswa untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek?

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepada Orang Tua

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1.	Bagaimana minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV sekolah di sekolah dasar?	Mengidentifikasi minat membaca cerita pendek pada saat di rumah menggunakan indikator minat membaca Prasetyono (2008), yaitu: kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan tindak lanjut (menindak	1. Bagaimana minat membaca siswa terhadap cerita pendek di rumah? Kebutuhan Terhadap Bacaan: 2. Apakah siswa selalu membaca cerita pendek di rumah? Tindakan untuk Mencari Bacaan: 3. Apakah siswa selalu diajak ke toko buku untuk membaca atau membeli cerita pendek? Rasa Senang Terhadap

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
		lanjuti dari apa yang dibaca).	<p>Bacaan:</p> <p>4. Apakah siswa senang dan semangat dalam melakukan kegiatan membaca cerita pendek di rumah?</p> <p>5. Apakah siswa mudah terpengaruh teman, adik, atau kakak pada saat melakukan kegiatan membaca cerita pendek di rumah?</p> <p>Ketertarikan Terhadap Bacaan:</p> <p>6. Apakah siswa tertarik melakukan kegiatan membaca cerita pendek di rumah?</p> <p>Keinginan Untuk Selalu Membaca:</p> <p>7. Apakah siswa melakukan kegiatan membaca cerita pendek di rumah pada saat jam kosong/hari libur?</p> <p>8. Apakah siswa melakukan kegiatan membaca cerita</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
			<p>pendek atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan/perintah dari orang tua?</p> <p>Tindak Lanjut (Menindaklanjuti dari apa yang dibaca)</p> <p>9. Apakah siswa suka bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti setelah melakukan kegiatan membaca cerita pendek?</p> <p>10. Apakah siswa dapat menceritakan kembali dari cerita pendek yang sudah dibaca kepada saudara, orang tua, dan keluarga?</p>
2.	<p>Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di sekolah dasar?</p>	<p>Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca cerita pendek pada siswa di rumah. Menurut (Hapsari, dkk, 2019), terdiri dari faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor</p>	<p>Faktor Internal</p> <p>11. Apakah siswa mempunyai motivasi dalam melakukan kegiatan membaca cerita pendek di rumah?</p> <p>12. Apakah siswa mempunyai hambatan untuk</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
		eksternal (dari luar diri siswa).	<p>melakukan kegiatan membaca cerita pendek, seperti kesehatan fisik, dan kemampuan membaca?</p> <p>Faktor Eksternal</p> <p>13. Apakah ada kegiatan membaca cerita pendek di rumah?</p> <p>14. Apakah ada faktor-faktor yang menghambat minat membaca cerita pendek siswa pada saat di rumah?</p> <p>15. Apakah orangtua membimbing dan mendampingi siswa dalam melakukan kegiatan membaca cerita pendek di rumah?</p> <p>16. Apakah orangtua selalu memberikan motivasi/dorongan kepada siswa untuk membaca cerita pendek yang dapat meningkatkan minat membacanya?</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
			<p>17. Apakah di rumah tersedia pojok baca, fasilitas buku atau bahan dan fasilitas lainnya yang mendukung minat membaca cerita pendek?</p> <p>18. Apakah orang tua sering mengajak siswa untuk berdiskusi setelah melakukan kegiatan membaca cerita pendek di rumah?</p>
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di sekolah dasar?	Menganalisis upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat membaca cerita pendek pada saat di rumah.	<p>19. Bagaimana upaya yang orang tua lakukan untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek?</p> <p>20. Apakah orang tua membuat waktu atau program khusus bagi siswa untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek?</p>

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kordinator Penggerak Literasi di Sekolah

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1.	Bagaimana minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di sekolah dasar?	Mengidentifikasi minat membaca cerita pendek pada saat di sekolah menggunakan indikator minat membaca Prasetyono (2008), yaitu: kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca).	<p>1. Bagaimana minat membaca siswa terhadap cerita pendek?</p> <p>Kebutuhan Terhadap Bacaan:</p> <p>2. Apakah siswa selalu membaca cerita pendek di sekolah?</p> <p>Tindakan untuk Mencari Bacaan:</p> <p>3. Apakah siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam cerita pendek?</p> <p>Rasa Senang Terhadap Bacaan:</p> <p>4. Apakah siswa senang dan semangat dalam melakukan kegiatan membaca cerita pendek di sekolah?</p> <p>5. Apakah siswa mudah terpengaruh teman pada saat melakukan kegiatan membaca</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
			<p>cerita pendek di sekolah?</p> <p>Ketertarikan Terhadap Bacaan:</p> <p>6. Apakah siswa tertarik melakukan kegiatan membaca cerita pendek di sekolah?</p> <p>Keinginan Untuk Selalu Membaca:</p> <p>7. Apakah siswa melakukan kegiatan membaca cerita pendek di sekolah pada saat jam kosong/istirahat?</p> <p>8. Apakah siswa melakukan kegiatan membaca cerita pendek atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan/perintah dari guru?</p> <p>Tindak Lanjut (Menindaklanjuti dari apa yang dibaca)</p> <p>9. Apakah siswa suka bertanya tentang hal-hal yang kurang</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
			<p>dimengerti setelah melakukan kegiatan membaca cerita pendek di sekolah?</p> <p>10. Apakah siswa suka mencatat hal-hal penting dari cerita pendek yang sudah dibaca?</p> <p>11. Apakah siswa dapat menyimpulkan isi/makna bacaan dari cerita pendek yang sudah dibaca?</p> <p>12. Apakah siswa dapat menceritakan kembali dari cerita pendek yang sudah dibaca?</p>
2.	<p>Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di sekolah dasar?</p>	<p>Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca cerita pendek pada siswa di sekolah. Menurut (Hapsari, dkk, 2019), terdiri dari faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).</p>	<p>Faktor Internal</p> <p>13. Apakah siswa mempunyai motivasi dalam melakukan kegiatan membaca cerita pendek di sekolah?</p> <p>14. Apakah siswa mempunyai hambatan untuk melakukan kegiatan membaca cerita</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
			<p>pendek, seperti kesehatan fisik, dan kemampuan membaca?</p> <p>Faktor Eksternal</p> <p>15. Apakah ada kegiatan membaca cerita pendek di sekolah sebelum proses pembelajaran?</p> <p>16. Apakah ada faktor-faktor yang menghambat minat membaca cerita pendek pada saat di sekolah?</p> <p>17. Apakah guru membimbing dan mendampingi siswa dalam melakukan kegiatan membaca cerita pendek di sekolah?</p> <p>18. Apakah guru selalu memberikan motivasi/dorongan kepada siswa untuk membaca cerita pendek yang dapat meningkatkan minat</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
			<p>membacanya?</p> <p>19. Apakah di sekolah tersedia pojok baca, fasilitas buku atau bahan dan fasilitas lainnya yang mendukung minat membaca siswa terhadap cerita pendek?</p> <p>20. Apakah perpustakaan menyediakan banyak jenis cerita pendek?</p>
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di sekolah dasar?	Menganalisis upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat membaca cerita pendek pada saat di sekolah.	<p>21. Bagaimana upaya yang sekolah lakukan untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek siswa?</p> <p>22. Apakah sekolah mempunyai program khusus untuk meningkatkan minat membaca?</p>

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan teori Miles dan Huberman (1984)

(dalam Sugiyono, 2019, hal. 321) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berjalan secara konsisten sampai selesai, sampai datanya penuh. Analisis data berdasarkan teori ini meliputi:

3.7.1 Reduksi data (*Data Reduction*)

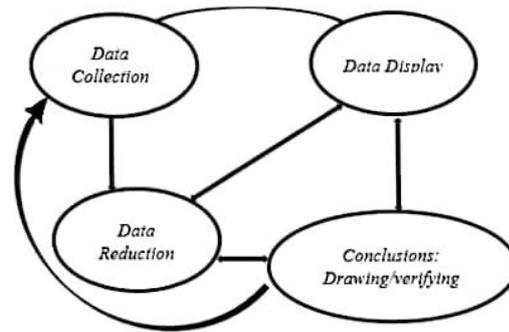
Data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan kemudian akan dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Sugiyono (2019, hal. 323), reduksi data dapat diartikan sebagai meringkas, memilih, dan memilah pokok-pokok, memfokuskan pada hal penting, kemudian mencari tema dan pola. Reduksi data dilakukan peneliti untuk memudahkan saat menganalisis data yang didapatkan karena data-data tersebut sudah dirangkum dan difokuskan pada pokok penelitian. Data yang telah direduksi pada tahap ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data lainnya jika diperlukan.

3.7.2 Penyajian data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya yang dapat dilakukan adalah penyajian data setelah data-data yang diperoleh sudah dirangkum atau direduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain-lain. Dalam menyajikan data memudahkan peneliti untuk dapat lebih memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan kegiatan ke depannya berdasarkan apa yang telah dipelajari.

3.7.3 Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mengandung temuan yang sebelumnya tidak diketahui. Temuan disini dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi lebih jelas sebagai hasil penelitian.



Gambar 3. 2 Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

(Sugiyono, 2019, hal. 322)